

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti pilih adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen karena penelitian akan melibatkan dua kelompok sampel yang satu sebagai kelas kontrol dan yang satu lagi sebagai kelas eksperimen. Frankel dan Wallen (dalam Yusuf, 2014, hlm.77) menyatakan keunikan dari penelitian eksperimen adalah “satu-satunya tipe penelitian yang memberi kesempatan kepada peneliti untuk secara langsung dapat memengaruhi variabel penelitian dan satu-satunya pula penelitian yang dapat menguji hipotesis tentang relasi hubungan sebab akibat”. Peneliti akan meneliti kemampuan membaca cermat teks berita pada siswa. Peneliti mencoba menggunakan model multiliterasi informasi dalam kelas eksperimen dan model *mind mapping* dalam kelas kontrol.

Pada awal penelitian diadakan *pretest* yang dilakukan kepada kedua kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cermat teks berita sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan. Diakhir dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Dari hasil analisis data baik dari hasil *pretest* maupun *posttest* maka dapat ditarik kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau *quasi experimental designs*. Hal ini diambil karena pada penelitiannya tidak menggunakan pemilihan acak dalam penentuan kelompok. Karena adanya *pretest* sebelum perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas pembandingan. *Pretest* tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan pengaruh penggunaan perlakuan. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *matching pretest-posttest control grup*. Gambaran dari desain penelitian ini menurut Sukmadinata (2010) adalah sebagai berikut :

Eksperimen	O	-----	$X_1$	-----	O
Kontrol	O		$X_2$		O

Keterangan :

$X_1$  = perlakuan menggunakan model multiliterasi informasi

$X_2$  = perlakuan menggunakan model *mind mapping*

O = *pretest / posttest*

Dalam penelitian ini kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan model multiliterasi informasi dan kelas kontrol menggunakan model *mind mapping*. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model tersebut dalam peningkatan kemampuan membaca cermat teks berita maka kedua kelompok diberikan *pretest* berupa membuat tanggapan terhadap teks berita dan setelah diberikan perlakuan maka diakhir diadakan *posttest* yang juga berupa membuat tanggapan terhadap teks berita.

### 3.2. Partisipan

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cinunuk 05, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dan Sekolah Dasar Negeri Sukahaji 01, Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Partisipan yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas IV SD Negeri Cinunuk 05 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri Sukahaji 01 sebagai kelas kontrol. Selain itu guru kelas juga sebagai partisipan yang memberikan saran dan memantau jalannya penelitian, dan juga kepala sekolah yang memberikan perizinan, pemantauan, dan pengawasan dalam penelitian.

Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri Cinunuk 05 dan Sekolah Dasar Negeri Sukahaji 01 karena memiliki akreditasi sekolah yang sama, jumlah siswa yang sama, dan berada di satu kecamatan yang sama. Selain itu jarak menuju sekolah tidak terlalu jauh dan guru-guru disekolah tersebut sangat terbuka dan antusias. Peluang penelitian disekolah tersebut cukup besar karena model *mind mapping* belum pernah diterapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukahaji 01. Dan juga model multiliterasi informasi belum pernah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Cinunuk 05.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif jumlahnya haruslah mewakili atau representatif dari populasi. Menurut Bailey (dalam Yusuf, 2014, hlm. 147) menyatakan populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis. Sedangkan sampel menurut Warwick (dalam Yusuf, 2014, hlm. 150) adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan atau yang menjadi subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili karakteristik dari populasi. Sejalan dengan desain atau metode yang dipilih sample memiliki kesamaan dalam hal akreditasi, status sekolah, wilayah, prestasi, dan jumlah siswa dalam kelas relatif sama. Adapun dalam menentukan sampel yaitu peneliti akan menggunakan rancangan sampel nonprobabilitas dengan teknik pengambilan sampel purposif (*purposional sampling*).

Menurut Faisal (2005) pengambilan sampel purposif atau *purposional sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata atau random, melainkan sampel ditentukan sengaja oleh peneliti. Jadi tidak melalui pemilihan secara random. Dalam penelitian ini diambil sampel yaitu kelas V Sekolah Dasar Cinunk 05, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dan Sekolah Dasar Negeri Sukahaji 01, Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Sekolah tersebut memiliki ketentuan bahwa kedua kelas tersebut memiliki prestasi akademik yang hampir sama baik sebagai kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka akan dilaksanakan tes. Tes dilakukan dua kali yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan di awal penelitian dan postes dilakukan di akhir penelitian setelah dilakukan tindakan menggunakan model yang dipilih. Kemampuan membaca cermat akan diukur melalui hasil tulisan siswa yang penilainnya dikembangkan dari penilaian keterampilan menulis teks argumentatif. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah instrumen produk. Produk yang akan dihasilkan oleh siswa

adalah setelah siswa membaca cermat, siswa dapat menyampaikan tanggapan dan solusi mengenai isi teks berita yang telah dibacanya dalam bentuk tulisan. Sehingga dalam penelitian ini produk yang dihasilkan tidak lepas dari struktur tulisan dan bahasa yang digunakan oleh siswa dalam menyampaikan tulisanya.

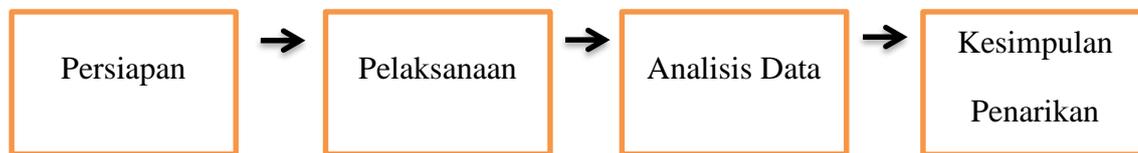
Peneliti menggunakan skoring rubrik dengan tingkatan 4, 3, 2, 1. Skor 4 untuk nilai yang sangat baik, skor 3 untuk nilai baik, skor 2 untuk nilai cukup baik, dan skor 1 untuk nilai kurang baik. Tabel 3.1 adalah intrumen penilaian keterampilan membaca cermat.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Cermat**

No	Indikator/Aspek	Skor	Deskriptor
1	Keaslian dan kelogisan opini	4	Opini logis dan asli karya siswa
		3	Opini kurang logis namun asli karya siswa
		2	Opini logis namun tidak asli karya siswa
		1	Opini kurang logis dan tidak asli karya siswa
2.	Kelengkapan fakta	4	Fakta lengkap dan mendukung opini
		3	Fakta lengkap dan tidak mendukung opini
		2	Fakta tidak lengkap namun mendukung opini
		1	Fakta tidak lengkap dan tidak mendukung opini
3.	Isi tulisan	4	Bentuk tulisan argumentatif dan sesuai dengan berita
		3	Bentuk tulisan kurang argumentatif namun kurang sesuai dengan berita
		2	Bentuk tulisan bukan argumentatif namun sesuai dengan berita
		1	Bentuk tulisan bukan argumentatif dan tidak sesuai dengan berita
4.	Bahasa dan tata tulis	4	Menggunakan kalimat baku dan diksi yang tepat
		3	Menggunakan kalimat yang baku namun ada diksi yang kurang tepat
		2	Menggunakan kalimat yang tidak baku namun diksi yang tepat
		1	Menggunakan kalimat yang tidak baku dan diksi yang tidak tepat

### 3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian memaparkan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu sebagai berikut.

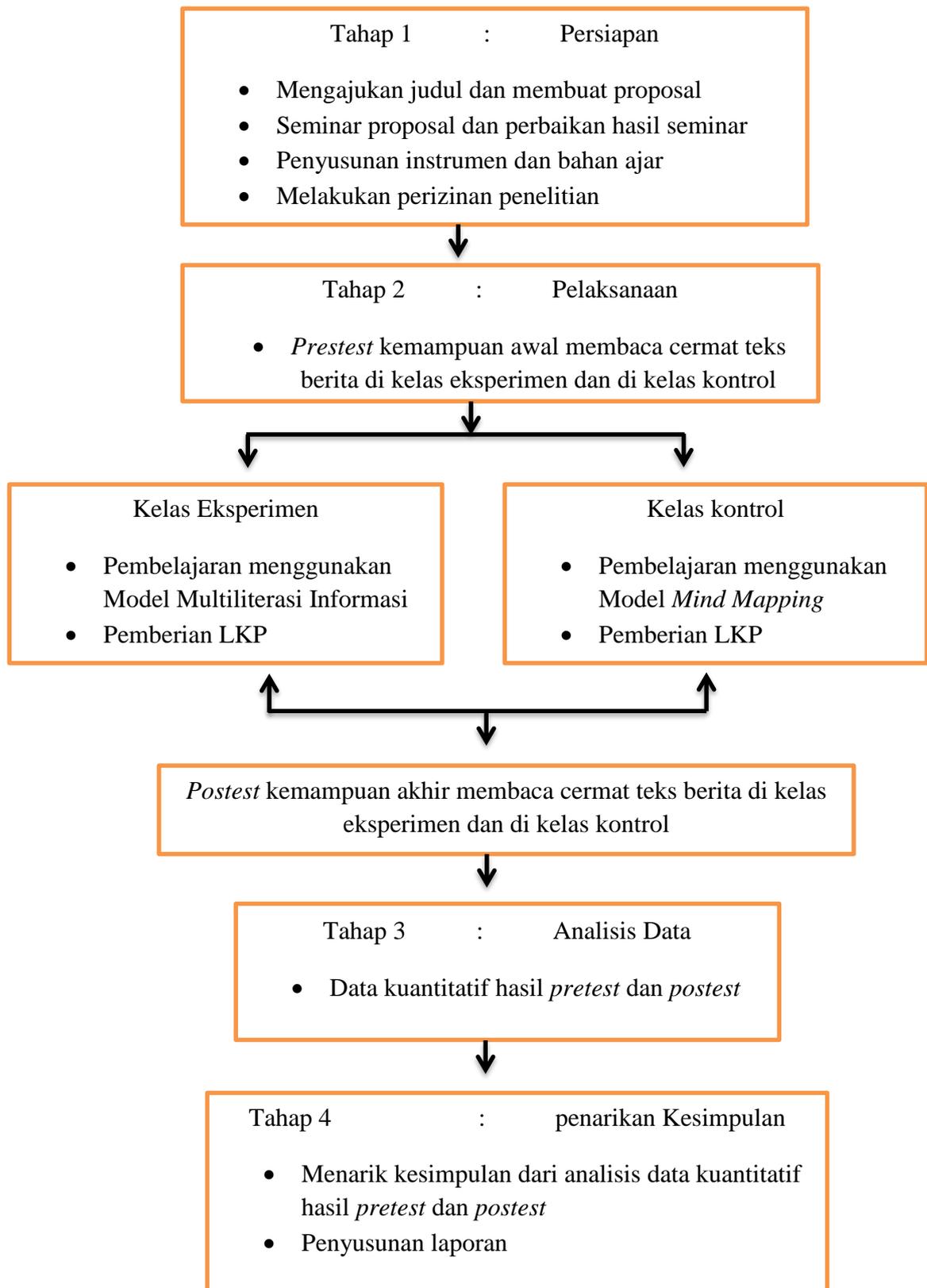


**Gambar 3.1**

#### **Tahapan Prosedur Penelitian**

Tahap persiapan, terdiri dari kegiatan mengajukan judul penelitian, menyusun proposal penelitian, seminar proposal penelitian, merevisi proposal penelitian berdasarkan hasil seminar, perizinan untuk melaksanakan penelitian, studi pendahuluan, penentuan populasi dan sampel penelitian, membuat instrumen penelitian dan bahan ajar, dan *judgement* instrumen. Tahap pelaksanaan, berupa kegiatan yang mencakup tes awal (*pretest*), memberikan perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*), serta melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya adalah tahap analisis data, tahap ini berupa kegiatan mengolah data penelitian menggunakan teknik statistik tertentu atau melalui deskripsi, menganalisis data dengan menginterpretasikan hasil pengolahan data dan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan selama proses penelitian berlangsung. Tahap kesimpulan penarikan berupa kegiatan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan didasarkan hasil analisis data dan temuan dilapangan selama proses penelitian berlangsung, selanjutnya memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian, dan menyusun laporan penelitian.



**Gambar 3.2**  
**Bagan Prosedur Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian menggunakan dua kelas, kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi informasi dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen produk. Instrumen berupa membuat tanggapan terhadap teks berita pada model multiliterasi informasi dan model *mind mapping* yang harus siswa kerjakan pada saat *pretest* dan *posttest*, dimana tugas *pretest* dan *posttest* sama yaitu membuat tanggapan terhadap teks berita yang dikerjakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan membuat tanggapan mengenai teks berita, dapat diketahui kemampuan membaca cermat teks berita siswa. Model ini digunakan untuk memperoleh data nilai kemampuan membaca cermat teks berita siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, baik yang belajar dengan model multiliterasi informasi pada kelas eksperimen, maupun siswa yang belajar dengan model *mind mapping* pada kelas kontrol. Adapun aspek yang dinilai dalam membuat tanggapan terhadap teks berita adalah keaslian dan kelogisan opini, kelengkapan fakta, isi tulisan, bahasa dan tata tulis.

### **3.6. Analisis Data**

Setelah data *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen dan dikelas kontrol terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang diajukan peneliti. Data yang sudah diperoleh akan diolah dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun langkah-langkah rinci dalam mengolah data yaitu.

#### **3.6.1. Uji normalitas**

Uji normalitas merupakan syarat dalam analisis parametrik. Analisis parametrik merupakan langkah untuk mencapai uji perbedaan rerata. Oleh karena itu sebelum mencapai uji perbedaan rerata, peneliti perlu menghitung uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh hasil apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2012) bahwa normalitas suatu data itu dianggap penting karena apabila suatu data

berdistribusi normal maka data tersebut dianggap layak untuk mewakili suatu populasi. Uji normalitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menghitung uji normalitas, yaitu dengan *shapiro-wilk* dan *kolmogorov-smirnov*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas sesuai kebutuhan. Hal yang akan dipilih tergantung jumlah anak dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika siswa dalam kelas berjumlah  $\geq 30$  maka akan dihitung dengan *shapiro-wilk*, namun jika siswa dalam kelas berjumlah  $< 30$  maka akan dihitung dengan menggunakan rumus uji *kolmogorov-smirnov*. Adapun hipotesis dalam uji normalitas ini adalah

- $H_0$  : data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal  
 $H_a$  : data sampel tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal  
 Kriteria :  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  dan jika tidak demikian maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Hasil signifikansi dilihat dari uji normalitas *shapiro-wilk* atau *kolmogorov-smirnov*. Apabila kesimpulan menyatakan data terdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji statistik parametrik yaitu dengan uji homogenitas dan uji perbedaan rerarta dengan uji-t. Namun apabila kesimpulan menunjukkan data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji *statistic non parametric* yaitu dengan uji perbedaan rerarta dengan uji *Mann-Whitney*.

### 3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila ada dua sampel atau lebih dan data sudah berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian kedua sampel apakah homogen atau tidak. Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Rusffendi,1998). untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dalam kemampuan membaca cermat siswa dengan menggunakan model multiliterasi informasi (pada kelas eksperimen) dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan model *mind mapping* (pada kelas kontrol), dengan syarat

data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun kontrol masing–masing harus diuji homogenitasnya menggunakan uji homogenitas variansi uji dua pihak (*paired sample test*).

Sedangkan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kemampuan membaca cermat siswa antara siswa yang mendapat model multiliterasi informasi dan yang memperoleh model *mind mapping*, data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun pembandingan harus diuji homogenitasnya menggunakan uji homogenitas uji dua pihak. Adapun hipotesis dalam uji ini yaitu.

$$H_0 : \tau_1 = \tau_2$$

$$H_a: \tau_1 \neq \tau_2$$

Kriteria :  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  dan jika tidak demikian maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat persamaan variansi pada kedua kelas didistribusi populasi (homogen).

### 3.6.3. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal membaca cermat siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji perbedaan rerata dengan *Paired Sample Test* atau *Independent-Sample Test* menggunakan uji-t yang dilakukan ketika data yang diperoleh sudah terbukti berdistribusi normal dan homogen. Apabila data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka akan dilakukan uji nonparametrik dengan menggunakan Uji Non Parametrik *Mann Whitney*.